

MANAJEMEN PEMBINAAN PERGURUAN PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI JAWA TIMUR

Ahmad Saifudin Dan Irmantara Subagio

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
ahmadsaifudin@mhs.unesa.ac.id dan irmantaraSubagio@unesa.ac.id

Abstrak

Tapak Suci merupakan perguruan Pencak Silat yang besar dan sudah menghasilkan atlet-atlet berprestasi untuk itu perlu dilakukan penelitian. Dikarenakan belum banyak yang mengetahui manajemen pembinaan yang ada di Tapak Suci Jawa Timur. Karena itu perlu di ketehui dan dipahami lebih mendalam supayadapat mengangkat prestasi atlet perguruan Pencak Silat Tapak Suci baik di tingkat daerah, Nasional , Internasional. Kemajuan olahraga suatu daerah atau bangsa bisa dilihat dari segi bagaimana manajemen pembinaan yang dilakukan. Sehingga di kemudian hari dapat mencetak generasi ataupun atlet tapak suci yang dapat mengharumkan namaperguruan, daerah maupun bangsa seperti abbas akbar, Iqbal candra, eko febrianto dan lain-lainnya.

Pembinaan merupakan salah satu dari unsur penting didalam menciptakan atlet-atlet yang mempunyai prestasi. Dengan di adakan pembinaan, atlet akan dituntun dan diarahkan pada target tujuan yang ingin dicapainya.Pembinaan juga merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkankualitas kerja sistem yang akan di capai dengan lebih baik danmaksimal. Menurut Undang-undang Nomer 03 Tahun 2005 Tentang Keolahragaan(Pasal 27, ayat 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasidilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga padatingkat daerah, nasional, dan internasional

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan agar lebih memahami tentang manajemen pembinaan perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur

Dengan hasil penelitian dalam bentuk wawancara Didalam Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timurmempunyai enam bidang, diantaranya yaitu:bidang binpres, bidang kepelatihan, bidang perwasitan, bidang organisasi, bidanghumas dan bidang umum

Kata kunci : Pencak silat, Tapak suci, Jawa timur.

Abstract

Tapak Suci is a large Pencak Silat school and has produced high-achieving athletes, it is necessary to conduct research. This is because not many people know about the management of coaching in Tapak Suci, East Java. Because it needs to be studied and understood more deeply in order to raise the achievements of the athletes of the Tapak Suci Pencak Silat college at the regional, national and international levels. The advancement of sports in a region or nation can be seen in terms of how the coaching management is carried out. So that in the future it can produce generations or athletes of holy tread that can make the name of the teacher, region and nation proud, such as Abbas Akbar, Iqbal Candra, Eko Febrianto and others.

Coaching is one of the important elements in creating high-achieving athletes. By holding coaching, athletes will be guided and directed towards the goals they want to achieve. Coaching is also a method used to improve the quality of work of the system that will be achieved better and maximally. According to Law No. 03 of 2005 concerning Sports (Article 27, paragraph 1) Development and development of sports achievements are carried out and directed to achieve sports achievements at regional, national and international levels.

The research objective was to find out and to better understand the management of the Tapak Suci Pencak Silat College in East JavaWith the results of research in the form of interviews in the field of Pencak Silat Tapak Suci in East Java, it has six fields, namely: the field of binpres, the field of coaching, the field of refereeing, the field of organization, the field of public relations and the general field.

Key words: *Pencak silat, Tapak Suci, East Java*

PENDAHULUAN

Olahraga ialah bagian dari aktivitas atau kegiatan yang diperlukan untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Manfaat olahraga juga bisa dirasakan sendiri oleh tubuh manusia antara lain tubuh dan badan menjadi sehat, segar serta dapat bersemangat untuk melakukan kegiatan lainnya. Olahraga memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda ialah untuk memperoleh tubuh yang sehat, status sosial, semangat dalam kegiatan dan juga untuk berprestasi sebagai olahragawan professional.

Kriswanto (2015:14) mengatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Pencak Silat mempunyai arti kegiatan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian memukul,bergerak,menangkis, menyerang, dan membela diri.. Pencak Silat merupakan olahraga bela diri yang cukup digemari dan disukai di berbagai kalangan masyarakat. Dalam olahraga Pencak Silat mengandung unsur keterampilan ,keahlian, budi pekerti, membentuk kepribadian yang baik dan semangat kebangsaan untuk membentuk dan membina manusia-manusia yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pencak Silat ialah salah satu hasil dari nenek moyang bangsa Indonesia saat ini Olahraga Pencak Silat dijadikan sebagai kompetisi bagi para atlet untuk mendapat prestasi. Di Indonesia keanekaragaman aliran Pencak Silat ialah suatu kekayaan budaya yang luar biasa,memasyarakat dan merupakan aset Nasional yang seharusnya selalu dijaga kelestariannya, bahkan dikembangkan menjadi milik generasi penerus bangsa indonesia. Pencak Silat untuk prestasi dan kejuaraan pasti tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan dalam mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Salah satunya yang dimaksud dalam hal pembinaan adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan organisasi dalam melakukan manajemen tim dalam pembinaan prestasi atlet. Maka dari itu di butuhkan sebuah rencana manajemen yang matang dalam suatu tim seperti adanya perencanaan ,

pengorganisasian , pelaksanaan , pengawasan di dalam manajemen. Dengan adanya manajemen maka akan bisa menjalankan pembinaan untuk atlet yang lebih baik lagi. Usaha dalam memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan anggota dalam melakukan pekerjaan dalam mendorong manusia membagi tugasnya dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian pekerjaan, tugas dan tanggung jawab maka terbentuk keterkaitan kerjasama yang baik sesama anggota dalam menjalankan organisasi.Manajemen penting untuk mengatur semua anggota dalam kegiatan , khususnya dalam pembinaan prestasi atlet. dengan manajemen yang baik dan tertata maka pembinaan kerjasama, saling menghormati satu sama lain dan menghagai satu sama lain, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Pentingnya peran manajemen dalam kehidupan dan kegiatan manusia mengharuskan kita mempelajari banyak hal demi prestasi yang ingin dicapai. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Di Jawa Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Kualitatif dengan metode survei. Menurut (Mahardika, 2015:90) penelitian diskriptif atau bahasa inggris nya descriptive research adalah metode penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan akurat tentang gejala (phenomena) tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari tau gambaran keadaan manajemen pembinaan perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur.

Sasaran Penelitian

orang-orang yang berperan dalam kepengurusan perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur. Antara lain ada pengurus, anggota, pelatih dan atlet.

Lokasi Penelitian

tempat pelatihan atlet-atlet yang mewakili jawa timur dan ketua pusat Tapak Suci Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dan diteliti adalah :

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berperan penting dalam proses penelitian. Dikarenakan semua hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti saat wawancara. Langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah analisis data, dilakukan untuk memperoleh hasil dan penemuan terbaru dari sebuah penelitian yang dilakukan.

(Sugiyono 2012:330) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbentuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan (Planning)

Yang melatar belakangi terbentuknya pencak silat tapak suci di Jawa Timur adalah karena ingin mengembangkan dan memajukan olahraga pencak silat di provinsi Jawa Timur. Dalam terbentuknya Tapak Suci Jawa Timur memiliki tujuan yang akan dan ingin diraih untuk kemajuan olahraga pencak silat, tujuan tersebut yaitu mencari bibit atlet baru, membina atlet. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Tapak Suci Jawa Timur yaitu melakukan pembinaan dan penbibitan atlet pada sekolah (SD, SMP), sedangkan tujuan jangka panjang yang ingin diraih yaitu memajukan pencak silat tapak suci Jawa Timur kedepannya untuk lebih baik lagi dalam prestasi maupun kepengurusannya. Untuk mendukung tercapainya dari tujuan yang direncanakan oleh pihak Tapak Suci Jawa Timur sendiri dari jangka pendek yaitu menyediakan SDM yang baik, melakukan penbibitan kualitas atlet, mengikuti pelatih pencak silat, selain itu rencana jangka panjangnya ialah mendukung organisasi biar lebih bagus dalam pemilihan atlet, karena sering terjadi permusuhan diantara pengurus.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur mempunyai suatu struktur organisasi yang dijalankan. Di struktur organisasi Pencak Silat Tapak Suci di Jawa Timur masing-masing mempunyai tugas pokok dan fungsi.

c. Pelaksanaan

Ketua Pengurus Tapak Suci Jawa Timur mengadakan pertemuan yang bertempat di gedung tempat latihan pencak silat, dalam hal ini saya sebagai ketua memberi kebebasan pengurus yang lain, karena kita dalam bekerjasama terbuka antar pengurus yang lain dan saling percaya atau bersifat kekeluargaan. Pihak Tapak Suci Jawa Timur selalu memberikan motivasi dan dorongan terhadap kemajuan olahraga pencak silat, yaitu dengan cara antar cabang atau klub dipertandingkan walaupun sedikit, hadiah berupa piala atau medali, serta memberikan pelatihan kepada atlet.

d. Pengawasan (Controlling)

Sistem pengawasan di Tapak Suci Jawa Timur yang kitaanut adalah satu tausemua tau, misalnya dari masalah pendanaan, tidak ada yang ditutup-tutupi atau adanya keterbukaan. Tidak ada sistem pengawasan secara khusus, karena organisasi Tapak Suci Jawa Timur sendiri terbilang besar atau terbatasnya sumber daya manusia dan saling keterbukaan antar pengurus satu sama lain. Faktor yang menjadi penghambat proses pengawasan atau pengendalian yaitu kesibukan masing-masing pengurus.

Pembahasan

a. Perencanaan (Planning)

Dalam upaya memajukan olahraga Tapak Suci Jawa Timur dan dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pihak Tapak Suci Jawa Timur mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencari bibit atlet baru, membina atlet yang baik. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Tapak Suci Jawa Timur yaitu melakukan penbibitan atlet pada sekolah (SD, SMP), sedangkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai yaitu penambahan sarana, prasarana dan ingin memasyarakatkan Tapak Suci Jawa Timur.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai susunan mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi

c. pelaksanaan

orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pihak Tapak Suci Jawa Timur memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam upaya meningkatkan olahraga pencak silat yang ada di Jawa Timur.

Hovland, Janis dan Kelley 1953, Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) dalam hal ini adalah pihak Pengkot PSI

Semarang menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya. Sedangkan, Rudolf F. Verderber, komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Agar organisasi melaju ke arah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara terus-menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi suatu tujuan. Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Dalam fungsi perencanaan yang ada di dalam organisasi yang ada Tapak Suci Jawa Timur sudah cukup baik dalam tahapan perencanaan, pihak Tapak Suci Jawa Timur mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencari bibit atlet baru, membina atlet. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Tapak Suci Jawa Timur yaitu melakukan pembibitan atlet pada sekolah (SD, SMP, SMA), sedangkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai yaitu penambahan sarana dan prasarana dan juga prestasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Dalam sebuah organisasi, pengorganisasian sangatlah perlu dilaksanakan untuk mengatur kerja-kerja yang ada dalam tujuan organisasi. Kepengurusan yang ada di Tapak Suci Jawa Timur belum berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen yang diharapkan, karena tidak ada kepengurusan yang berjalan di Tapak Suci Jawa Timur yaitu bidang binpres, bidang kepelatihan, dan bidang perwasitan.

3. Pelaksanaan

Proses kepemimpinan atau pengarahan yang dilakukan pihak Tapak Suci Jawa Timur dengan baik, Tapak Suci Jawa Timur memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam upaya meningkatkan olahraga silat yang ada di Jawa Timur. Komunikasi yang dibangun pihak Tapak Suci Jawa Timur sendiri dilakukan terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam usaha memajukan olahraga silat. Pihak-pihak tersebut mulai dari pengurus selaku wadah yang membina olahraga silat serta pihak pemerintahan daerah maupun pihak luar yang dimintai bantuan pada saat akan dilakukannya suatu kegiatan misalnya turnamen atau kejuaraan silat di Jawa Timur.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pihak Tapak Suci Jawa Timur tidak menerapkan fungsi-fungsi pengawasan secara khusus dari organisasi dalam upaya meningkatkan olahraga silat yang ada di Jawa Timur, karena organisasi Tapak Suci Jawa Timur sendiri terbelang Memasyarakat.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi suatu tujuan. Bagi organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa susunan yang baik kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Dalam fungsi perencanaan yang ada di dalam organisasi yang ada Tapak Suci Jawa Timur Semarang sudah cukup baik dalam tahapan perencanaan, pihak Tapak Suci Jawa Timur mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencari bibit atlet, membina atlet. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Tapak Suci Jawa Timur yaitu melakukan pembinaan atlet pada sekolah, sedangkan tujuan jangka panjang yang hendak diraih yaitu penambahan sarana dan prasarana dan juga prestasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta struktur organisasi sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan benar dan baik. Dalam sebuah organisasi, organisasi sangatlah perlu dilaksanakan untuk mengatur kerja-kerja yang ada dalam tujuan organisasi. Kepengurusan yang ada di Tapak Suci Jawa Timur belum berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen yang diharapkan, karena tidak ada kepengurusan yang berjalan di

Tapak Suci Jawa Timuryaitu bidangbinpres, bidang kepelatihan, dan bidang perwasitan.

3. Pelaksanaan

Proses kepemimpinan atau pengarahan yang dilakukan pihak Tapak Suci Jawa Timur dengan baik, Tapak Suci Jawa Timur memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam upaya meningkatkan olahraga silat yang ada di Jawa Timur. Komunikasi yang dibangun pihak Tapak Suci Jawa Timur sendiri dilakukan terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam usaha memajukan olahraga silat. Pihak-pihak tersebut mulai dari pengurus selaku wadah yang membina olahraga silat serta pihak pemerintahan daerah maupun pihak luar yang dimintai bantuan pada saat akan dilakukannya suatu kegiatan misalnya turnamen atau kejuaraan silat di Jawa Timur.

4. Pengawasan (Controlling)

Pihak Tapak Suci Jawa Timur tidak menerapkan pengawasan secara khusus dari organisasi dalam meningkatkan olahraga silat yang ada di Jawa Timur, karena organisasi Tapak Suci Jawa Timur sendiri terbilang Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2010). Pendidikan Jasmani. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadi, Sutrisno. (1991). Analisis Butir Instrumen. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hariono, A. (2006). Metode Melatih Fisik Pencak Silat. Yogyakarta: PKO-FIK.

Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Sulistiyono. (2013). ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG, Yogyakarta: UNY

Siti Ratna Komala. (2014). KONTRIBUSI MANAJEMEN STRATEGI DAN KONDISI KLUB TERHADAP EFEKTIFITAS ORGANISASI KLUB-KLUB SOFTBALL DI KOTA BANDUNG. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhamad Faizal Bahri, SURVEI MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG

OLAHRAGA PABBSI DAN PASI DI KONI KOTA KEDIRI , Surabaya : UNESA

Andre Hermawan. (2015). MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI SEPAKBOLA DI PERSITEMA TEMANGGUNG, UNS Semarang

Sukarna, (2011). Dasar-dasar Manajemen. Bandung: CV Mandar Maju.

George R. Terry. (1984). Principles of Manajement. USA: Ricard. D. Kmin Inc.

MUNAS IPSI. (2007). Pedoman formulir pertandingan pencak silat. Jakarta: pengurus besar IPSI

Persilat, 2012. Peraturan Pertandingan Pencak Silat. Jakarta: Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa.

Sugiyono, (2015). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah 08 Dau , Universitas Muhammadiyah Malang

KONI, 1998. Proyek Garuda Emas. Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia. Jakarta.

Mahardika, I Made Sriundy 2015. Metodologi Penelitian, Surabaya: Unesa University Press Anggota IKAPI.

Maulana, Agung. 2015. Manajemen Pengurus KONI Kota Batu. Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya.

Moleong, Lexy J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

Saputra, Ahmad. 2017. Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI Kabupaten Tuban. Surabaya : Pps Universitas Negeri Surabaya.